



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT CASH HOLDING PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Reni Silaen, Prasetiono<sup>1</sup>  
dsilaenreni276@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of creditor's payment period (CPP), debtor's collection period (DCP), leverage (LEV), profitability (ROE), size (SIZE) and bank age (AGE) on cash holding in commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange.*

*The population of this research is commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange period 2011-2015. The types of data used are secondary data and sample determination used the method of purpose sampling. The analytical tool used is panel data regression.*

*The result shows that creditor's payment period, debtor's collection period and bank size has a significant effect on cash holdings, but leverage, profitability, and bank age does not has significant effect on cash holding.*

**Keywords :** *Cash Holding, Commercial Banks, Panel Data Regression*

### PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki tujuan untuk mencapai profitabilitas dan menjaga likuiditas. Untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan bank akan menggunakan dana yang dihimpun untuk dialokasikan ke aset produktif (*earning assets*) yang menghasilkan pendapatan bagi bank. Jika dana yang dialokasikan terlalu besar maka akan mengganggu likuiditas bank. Bank harus memiliki aset yang likuid sejumlah kewajibannya. Bank yang terlalu berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya akan cenderung memelihara aset likuid yang relatif besar dari yang diperlukan untuk menghindari risiko kesulitan likuiditas, namun di sisi lain bank tersebut juga dihadapkan kepada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan aset likuid yang berlebihan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Oleh karena itu bank harus dapat mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas dengan melakukan manajemen likuiditas.

Manajemen likuiditas merupakan kemampuan bank memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan menyediakan dana yang cukup. Salah satu tujuan bank untuk mengelola likuiditas yaitu untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan kekurangan dana tanpa harus mencari dana dengan suku bunga yang relatif tinggi di pasar uang atau menjual sebagian asetnya. Dana yang dihimpun oleh bank akan dialokasikan ke aset yang menghasilkan (*earning assets*) dan aset yang tidak menghasilkan (*nonearning assets*). Bank akan membentuk cadangan untuk mempertahankan likuiditasnya yaitu *primary reserve* dan *secondary reserve*. Besarnya cadangan yang dimiliki oleh bank tergantung oleh kebijakan manajemen. Komponen yang diatur dan wajib dipenuhi oleh

---

<sup>1</sup> Reni Silaen, Prasetiono

bank yaitu besarnya Giro Wajib Minimum (GWM). Selain komponen GWM, seluruhnya ditentukan oleh bank berdasarkan kebijakan manajemen, seperti kas dan surat-surat berharga.

Kas yang dimiliki bank digunakan untuk memenuhi semua transaksi pengambilan tunai oleh nasabah. Untuk menghindari banyaknya dana yang menganggur maka manajer dituntut untuk dapat menentukan jumlah kas dan setara kas yang ditahan (*cash holding*). Tingkat *cash holding* yang tepat akan memberi keuntungan bagi bank seperti akan memiliki dana yang selalu tersedia dengan biaya yang minimal dan mengoptimalkan manfaat dengan mengalokasikan dana pada aset yang menghasilkan seperti pada surat berharga atau pada penyaluran kredit.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan aktiva lainnya. Manajemen kas yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menentukan besar kas yang ditahan atau tingkat *cash holding*. Menurut Sola *et al.* (2009) *cash holding* diukur dengan membandingkan akun kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan akun total aset. Sedangkan menurut Yeboah dan Agyei (2012) mengukur *cash holding* dengan membandingkan kas dan setara kas dengan total aset bersih yang dimiliki bank.

Menurut Keynes (1936) ada tiga motif perusahaan memegang kas yaitu : *transaction motive*, *precautionary motive*, dan *speculative motive*. *The transaction motive* menjelaskan bahwa bank memegang sejumlah kas untuk keperluan transaksi dan kegiatan operasional. *The precautionary motive* menjelaskan bahwa bank memegang kas untuk berjaga-jaga apabila ada kebutuhan dana atau keperluan mendadak yang tidak diperhitungkan sebelumnya seperti penarikan secara besar-besaran yang dilakukan oleh nasabah. *Speculative motive* menjelaskan bank melakukan spekulasi untuk merealisasikan tujuannya. Seperti menempatkan sejumlah dana pada pasar uang dan transaksi valuta asing untuk memperoleh keuntungan. Terdapat teori yang digunakan dalam menjelaskan tingkat *cash holding* pada bank.

*Trade-off theory* menjelaskan tingkat *cash holding* yang optimal pada suatu perusahaan. Manfaat memegang kas yaitu mengurangi eksposur *financial distress*, memperlonggar kebijakan investasi, dan meminimumkan biaya untuk tambahan dana eksternal atau melikuidasi aset (Ferreira dan Vilela, 2004). Tingkat *cash holding* yang optimal dapat tercapai apabila manajer dapat menyeimbangkan biaya dan manfaat yang diperoleh atau bahkan manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan sehingga kesejahteraan para pemegang sahamnya dapat dimaksimalkan (Opler *et al.*, 1999).

*Pecking order theory* menganggap bahwa tidak ada tingkat *cash holding* yang optimal tetapi kas memiliki peran sebagai penyangga antara laba dan kebutuhan investasi (Myers dan Majluf, 1984). Menurut teori ini, biaya pembiayaan yang meningkat dapat memicu adanya informasi yang asimetrik, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang prospek investasi, risiko dan nilai perusahaan dibandingkan pemodal publik sehingga manajemen bisa menentukan sumber pembiayaan yang lebih murah. Sumber pembiayaan perusahaan yaitu dari laba yang ditahan, utang yang aman dan utang beresiko, dan menerbitkan saham untuk mengurangi biaya informasi asimetris dan biaya pendanaan lainnya.

*Theory of shiftability to the market* menjelaskan likuiditas bank akan terjamin jika bank memiliki surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan untuk memperoleh kas (Siamat, 2005). Terpenuhinya likuiditas dari surat-surat berharga, bank akan terhindar dari risiko yang terlalu besar.

*The anticipated income theory* menjelaskan bahwa bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang di mana pelunasannya, yaitu cicilan pokok pinjaman

dan bunga dijadwalkan pembayarannya pada waktu yang akan datang dengan jangka waktu yang ditetapkan (Siamat, 2005).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding**

#### **1. Creditor's payment period**

*Creditor's payment period* (CPP) menunjukkan waktu yang dibutuhkan bank untuk melunasi utangnya atau dapat disebut sebagai periode pembayaran utang rata-rata. Berdasarkan *trade-off theory* bank akan berusaha meminimalkan biaya menahan kas dan mengoptimalkan manfaat dengan mengalokasikan ke aset yang menghasilkan seperti pada surat berharga. Sedangkan berdasarkan *theory of shiftability to the market* bank akan memelihara likuiditas dengan memiliki surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan menjadi kas. Yeboah dan Agyei (2012) menemukan adanya hubungan positif antara *creditor's payment period* dengan *cash holding*. Berarti bahwa semakin cepat bank melunasi utang-utangnya maka akan mengurangi tingkat *cash holding*.

**H<sub>1</sub> : Creditor's payment period berpengaruh positif terhadap cash holding.**

#### **2. Debtor's collection period**

*Debtor's collection period* menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh peminjam (debitur) untuk melunasi utang-utangnya atau dengan kata lain periode penerimaan rata-rata piutang. Berdasarkan *the anticipated income theory*, bank memiliki pemasukan teratur, yang terdiri dari angsuran pokok dan bunga dari kredit yang disalurkan. Pemasukan yang terjadwal akan digunakan untuk memenuhi likuiditas. Semakin cepat debitur membayar utang-utangnya maka pemasukan yang diterima oleh bank akan semakin besar. Maka berdasarkan *trade-off theory* hubungan antara *debtor's collection period* dengan *cash holding* adalah positif. Pemasukan yang lebih besar dapat digunakan sebagai pengganti kas sehingga akan mengakibatkan bank menahan kas dalam jumlah yang lebih kecil.

Menurut Saddour (2006) aset likuid selain kas dapat dengan mudah diubah menjadi kas dan dapat menggantikan *cash holding*, sehingga semakin besar jumlah aset likuid akan mengakibatkan *cash holding* yang semakin rendah. Afza dan Adnan (2007) juga berpendapat bahwa perusahaan dengan aset likuid yang lebih tinggi akan menahan kasnya lebih rendah. Penelitian Naseer dan Naseem (2015) menemukan hubungan positif antara *debtors collection period* dengan *cash holding*.

**H<sub>2</sub> : Debtor's collection period berpengaruh positif terhadap cash holding.**

#### **3. Leverage**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar bank menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk meminimalkan biaya kas dengan pendanaan eksternal. Opler *et al.*, (1999) menjelaskan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi memiliki cadangan yang rendah karena perusahaan harus membayar cicilan hutang ditambah dengan bunganya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk menerbitkan hutang sehingga perusahaan dapat menggunakan pinjaman sebagai pengganti *cash holding*. Ferreira dan Vilela (2004) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk mendapatkan pendanaan eksternal lebih mudah dan murah sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi jumlah kas yang dipegang. Penelitian yang dilakukan Ozkan dan Ozkan (2004) juga menemukan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi memiliki posisi kas yang lebih rendah.

**H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh negatif terhadap cash holding.**

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi bank. Keuntungan akan menjadi laba ditahan yang digunakan sebagai penyangga bagi bank dan dapat menambah *cash holding*. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebagai tambahan modal dibandingkan mendapatkannya melalui penerbitan ekuitas yang tergolong mahal. Yeboah dan Agyei (2012) menjelaskan bahwa bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan bank memegang kas dengan jumlah yang besar pula. Penelitian yang dilakukan Ogundipe *et.al*, (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan profitabilitas dengan *cash holding*.

**H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*.**

#### 5. Ukuran Bank (*Size*)

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2001), menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Berdasarkan motif berjaga-jaga bank akan memegang kas untuk kebutuhan dana mendadak. Bank kecil memiliki keterbatasan masuk dalam pasar modal sehingga lebih sulit memperoleh dana sehingga harus memegang kas dalam jumlah yang besar. Hubungan ukuran bank dengan *cash holding* berdasarkan *trade-off theory* adalah negatif. Kim *et al.* (2011) menjelaskan bahwa perusahaan besar tidak menghadapi keterbatasan dalam pendanaan seperti perusahaan kecil karena memiliki akses ke pasar modal dengan biaya yang lebih murah. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan terbalik dengan *cash holding* karena perusahaan besar cenderung berinvestasi pada peluang pertumbuhan yang berbeda daripada menimbunnya (Harris dan Raviv, 1990). Ferreira dan Vilela (2004), Ozkan dan Ozkan (2011), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan *cash holding*.

**H<sub>5</sub> : Ukuran bank berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.**

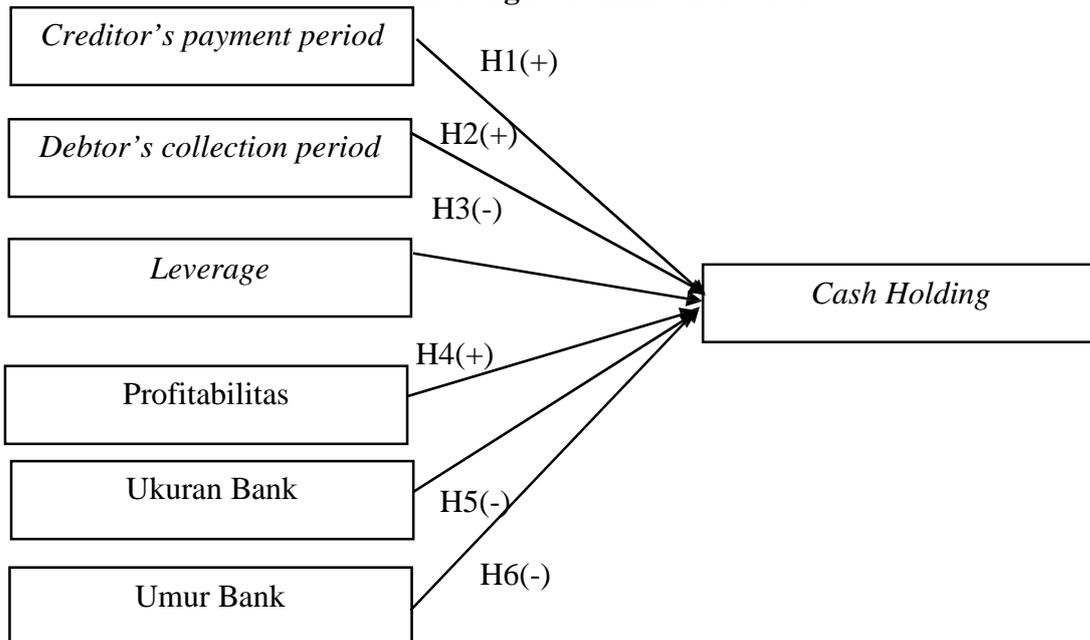
#### 6. Umur Bank (*Age*)

Umur perusahaan merupakan faktor yang dapat menerangkan mengenai pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola perusahaan (Coad *et.al*, 2012). Menurut Ericson dan Pakes (dalam Nurwati *et al.* 2014), dari waktu ke waktu perusahaan menemukan apa yang baik untuk dilakukan dan belajar menjadi lebih efisien.

Hubungan umur bank dengan *cash holding* berdasarkan *trade-off theory* adalah negatif. Yeboah dan Agyei (2012) menemukan bahwa bank yang telah lama berdiri mengindikasikan bank memiliki reputasi dan hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga keuangan sehingga menyebabkan menahan kas lebih rendah dibandingkan bank baru. Sedangkan Pedro dan Pedro (2007) menjelaskan bahwa bank yang telah lama berdiri akan menahan kas lebih rendah dengan tujuan untuk meminimalkan biaya agensi. Hasil penelitian Yeboah dan Agyei (2012), Naseer dan Naseem (2015) menunjukkan bahwa umur bank berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

**H<sub>6</sub> : Umur bank berpengaruh negatif terhadap *cash holding***

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Ferreira dan Vilela (2004), Saddour (2006), Afza dan Adnan (2007), Ozkan dan Ozkan (2011), Yeboah dan Agyei (2012), Ogundipe *et.al*, (2012), Naseer dan Naseem (2015)

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 yang berjumlah 40. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan karena kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 27 sampel bank umum yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional**

Variabel Penelitian	Skala	Pengukuran
Cash Holding (CH)	Rasio	$CH = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Net Total Assets}} \times 100\%$
Creditor's payment period	Rasio	$CPP = \frac{\text{Short - term Debt}}{\text{Interest Expense}} \times 365 \text{ hari}$
Debtor's collection period	Rasio	$DCP = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Interest Income}} \times 365 \text{ hari}$
Leverage	Rasio	$LEV = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Net Asset}} \times 100\%$
Profitabilitas (ROE)	Rasio	$ROE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Equity Fund}} \times 100\%$

Ukuran bank ( <i>Size</i> )	Rasio	$Size = \ln \text{ Total aset}$
Umur bank ( <i>Age</i> )	Rasio	$Age = \text{Log umur bank}$

Sumber : jurnal yang dipublikasikan

### Metode Analisis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel, sehingga analisis yang dilakukan adalah regresi data panel. Regresi data panel merupakan sebuah teknik regresi di mana data yang digunakan adalah gabungan antara *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Pemilihan Model

#### Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik, *common effect* atau *fixed effect* dengan melihat *sum of squared residuals* (SSR).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik F**

Nilai SSR	F-Statistik	F-Kritis	Keputusan	Kesimpulan
Common: 2752.948	11,6078	= 1%	F-stat > F-Kritis	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima
Fixed : 1176.695		= 5%	F-stat > F-Kritis	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima

F-statistik lebih besar dari F-kritis, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa model panel yang tepat adalah model *fixed effect*.

#### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat model yang paling tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.927049	6	0.0002

Nilai *chi-squares* sebesar 25.927049 dengan *p-value* 0,0002. Nilai *chi-squares* kritis dengan df sebesar 6 pada = 1% dan = 5% masing-masing sebesar 16,81 dan 12,59. Berdasarkan nilai *chi-squares* statistik yang lebih besar dari nilai *chi-squares* kritis dan *p-value* yang lebih kecil dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti model panel yang lebih tepat adalah *fixed effect*.

2. Uji Statistik Deskriptif

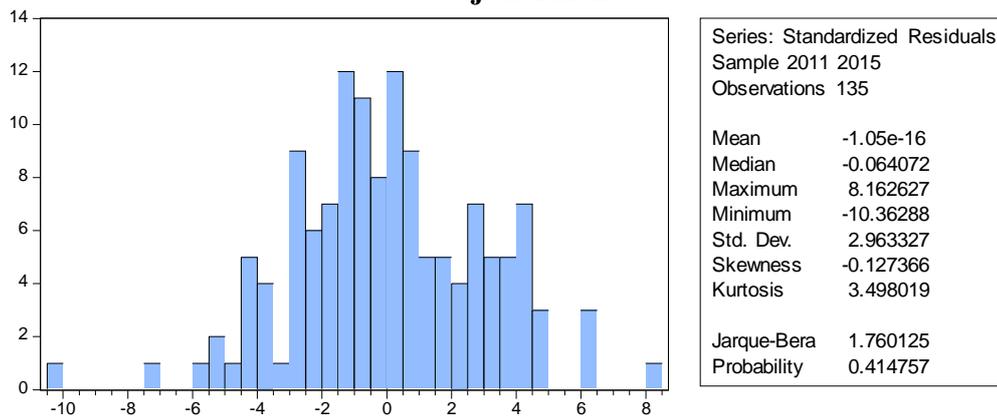
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	CH	CPP	DCP	LEV	ROE	SIZE	AGE
Mean	18.38	7978.08	1428.05	87.39	16.285	17.67	1.618
Median	17.56	6689.21	1011.27	87.83	15.947	18.0	1.643
Maksimum	40.3	115826.8	6318.29	93.98	37.647	20.63	2.008
Minimum	8.909	1682.51	384.187	75.16	-4.269	14.55	1.113
Std.Dev.	5.577	9813.783	1078.52	3.668	8.351	1.621	0.188
Observations	135	135	135	135	135	135	135

Rata-rata tingkat *cash holding* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebesar 18,38%. *Creditor's payment period* (CPP) memiliki rata-rata sebesar 7978,08 hari dengan standar deviasi 9813,783. Bank umum memiliki *debtor's payment period* rata-rata sebesar 1428,05 hari dan standar deviasi sebesar 1078,52. Rata-rata *leverage* (LEV) sebesar 87,55% dan standar deviasi sebesar 3,668. Rata-rata *profitabilitas* (ROE) sebesar 16,285% dan standar deviasi sebesar 8,351. Ukuran bank (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 17,67 dan umur bank (AGE) memiliki rata-rata sebesar 1,618.

3. Uji Asumsi Klasik

**Gambar 2**  
**Uji normalitas**



Nilai kritis  $\chi^2$  pada tabel distribusi  $\chi^2$  level signifikansi 1% dan 5% dengan df sebesar 26 adalah 45,64 dan 38,89. Nilai J-B yang sebesar 1,218811 jika dibandingkan dengan nilai kritis  $\chi^2$  maka nilai J-B lebih kecil sehingga data terdistribusi normal. Probabilitas yang lebih besar dari 0,05 juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 4. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Mutikolinearitas**

Variabel	VIF	Tolerance
CPP	1,174178	0,851659
DCP	1,302740	0,767612
LEV	1,214161	0,823614
ROE	1,466460	0,681914
SIZE	1,679800	0,595309
AGE	1,144999	0,873363

Nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Hasil menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

#### 5. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6**  
**Hail Uji Hetrokedastisitas**

Variabel	t-statistik
CPP	-1.682569
DCP	1.656205
LEV	-0.536711
ROE	0.379652
SIZE	-0.455200
AGE	0.457270

Nilai statistik t hitung seluruh variabel independen lebih kecil dari nilai kritis tabel t yang sebesar 2,35560 dengan tingkat signifikansi =1% melalui uji satu sisi. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi *cash holding* bank.

#### 6. Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

DW statistik	DW-kritis	
	dU	4-dU
1,935079	1,8110	2,189

DW-statistik berada diantara dU dan 4-Du atau  $dU < dw < 4 - dU$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### 7. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan *adjusted R*<sup>2</sup>

**Tabel 8**  
**Hasil Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan *adjusted R*<sup>2</sup>**

R-squared	0.717761
Adjusted R-squared	0.629216

Variabel independen sebesar 62,92% dapat menjelaskan *cash holding*. Sedangkan sisanya 37,08% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

## Pembahasan

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis dengan Model *Fixed effect***

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas
C	111.1804	32.30962	3.441092	0.0008
CPP	-0.000154	4.9E-05	-3.125636	0.0023
DCP	0.004333	0.000862	5.024922	0.0000
LEV	-0.019241	0.135822	-0.141665	0.8876
ROE	0.134271	0.082255	1.632366	0.1057
SIZE	-3.178372	1.561838	-2.035021	0.0444
AGE	-26.00189	24.93228	-1.042901	0.2995

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan *creditor's payment period* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t$  hitung  $3,125636 > t$  tabel  $1,65675$  dan nilai signifikansi  $0,0023 < probabilitas$  signifikansi  $0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa semakin cepat bank membayar utang-utangnya maka akan menyebabkan tingkat *cash holding* akan semakin besar. Menurut motif transaksi dan berjaga-jaga bank harus menahan kas untuk keperluan operasional dan keadaan yang tidak menentu. Maka ketika bank harus membayar utang-utang beserta bunganya maka akan membutuhkan kas yang besar. Waktu penarikan dana oleh nasabah yang bisa kapan saja menuntut bank harus memiliki kas dan setara kas yang cukup. Semakin cepatnya nasabah melakukan penarikan akan menyebabkan bank akan mempersiapkan kas dalam jumlah besar pula. Tindakan memperbesar *cash holding* akan memperkecil risiko likuiditas yang akan dihadapi.

Variabel *debtor's collection period* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis  $t$  hitung  $5,024922 > t$  tabel  $1,65675$  dan nilai signifikansi  $0,0000 < probabilitas$  signifikansi  $0,05$  dapat diartikan bahwa semakin cepat debitur melunasi utang-utangnya kepada bank maka akan semakin kecil tingkat *cash holding*. Hal ini dikarenakan bank memiliki pemasukan yang teratur dari kredit yang diberikan. Dana yang disetor oleh debitur akan menambah jumlah kas yang dimiliki oleh bank. Untuk mengurangi biaya memegang kas terlalu besar, bank akan mengurangi tingkat *cash holding* dengan mengalokasikan dana ke aset yang produktif.

variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis  $t$  hitung  $-0,141665 < t$  tabel  $1,65675$  dan nilai signifikansi  $0,8876 > probabilitas$  signifikansi  $0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* bank tidak akan berpengaruh terhadap *cash holding*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis  $t$  hitung  $1,632366 < t$  tabel  $1,65675$  dan nilai signifikansi  $0,1057 > probabilitas$  signifikansi  $0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas bank tidak akan berpengaruh terhadap *cash holding*.

Ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji  $t$  hitung  $-2,035021 > t$  tabel  $1,65765$  dan nilai signifikansi  $0,0444 < probabilitas$  signifikansi  $0,05$ , ini berarti bahwa ketika ukuran bank semakin besar maka akan tingkat *cash holding* akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan ukuran bank akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk mendapatkan pendanaan atau pinjaman.

Umur bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis  $t$  hitung  $-1,042901 < t$  tabel  $1,65675$  dan nilai signifikansi  $0,2995 > probabilitas$  signifikansi  $0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa lamanya bank berdiri tidak akan berpengaruh terhadap tingkat *cash holding*.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap *cash holding* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah ukuran bank kemudian *debtor's collection period*, dan *creditor's payment period*. Sedangkan variabel *leverage*, profitabilitas dan umur bank tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

### KESIMPULAN

Variabel yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap tingkat *cash holding* bank umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 adalah ukuran bank, sebesar 3,178372. Dikuti *debtor's collection period* sebesar 0.004333 kemudian *creditor's payment period* sebesar 0.000154. Variabel-variabel independen yang digunakan sebesar 62,92% dapat menjelaskan *cash holding*. Sedangkan sisanya 37,08% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

### Keterbatasan

Populasi yang digunakan pada penelitian ini hanya bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan keadaan bank secara keseluruhan. Dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* hanya menggunakan enam variabel independen yang terdiri atas *creditor's payment period*, *debtor's collection period*, *leverage*, profitabilitas, ukuran dan umur bank.

### Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain :

1. Bagi manajer bank perlu mempertimbangkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *cash holding*, terutama ukuran bank karena berdasarkan penelitian merupakan variabel yang paling berpengaruh, *debtor's collection period*, dan *creditor's payment period* dalam menentukan tingkat *cash holding*.
2. Bagi penelitian selanjutnya perlu memperluas populasi, tidak hanya bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah variabel-variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi tingkat *cash holding*.

**REFERENSI**

- Afza, Talat and Sh. Muhammad Adnan. 2007. "Determinants of Corporate Cash Holdings: A Case Study of Pakistan", *Proceedings of Singapore Economic Review Conference (SERC)*.
- Coad, A., Segarra, A. and Teruel, M. 2012. Like milk or wine: Does firm performance improve with age? *Structural Change and Economic Dynamic*. Elsevier.
- Ferreira, Miguel A. and Antonio S. Vilela. 2004. "Why Do Firms Hold Cash? Evidence From EMU Countries". *European Financial Management*, Vol.10, No.2, pp.295-319.
- Harris, M. and Raviv, A. (1990). "Capital Structure and the Information Role of Debt". *Journal Finance*, 45, 321-349
- Keynes, John M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*, Harcourt: Brace and World.
- Kim, Jiyoung Hyunjoon Kim, and David Woods. 2011. "Determinants of Corporate Cash-holding levels: An Empirical Examination of The Restaurant Industry". *International Journal of Hospitality Management* 30, pp.568-574.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Myers, S. and Majluf, N. (1984). "Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information that Investors Do Not Have". *Journal of Financial Economics*, 13, 187-220.
- Naseer, Mehwish and Imran Naseem. 2015. The Relationship Between Working Capital Management and Cash Holdings of Banks in Pakistan. *The IUP Journal of Bank Management*, Vol. XIV, No.2
- Nurwati. Ety, Noer A. Achsani, Didin Hafidhuddin, dan Nunung Nuryartono. 2014. Umur dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 13. No. 2
- Ogundipe, Lawrencia Olatunde, Sunday E. Ogundipe, and Samuel Kehinde Ajao. 2012. "Cash Holding and Firm Characteristic: Evidence from Nigerian Emerging Market". *Journal of Business, Economics and Finance*, Vol.1, No.2, pp.45-58.
- Opler, Tim, Pinkowitz, L., Stulz, R, and Rohan Williamson. 1999. "The Determinants and Implications of Corporate Cash Holdings". *Journal of Financial Economics* 52, pp. 3-46
- Ozkan, Aydin and Neslihan Ozkan. 2004. "Corporate Cash Holdings: An Empirical Investigation of UK Companies". University of York, Heslington, York, UK.
- Pedro Juan Garcia-Teruel and Oedro Martinrz-Solano. 2007. "Effect of Working Capital Management on SME Profitability". Vol.3, No.2, pp. 164-177.
- Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saddour, Khaoula. 2006. "The Determinants and the Value of Cash Holdings: Evidence from French Firms". *Centre de Recherches sur la Gestion*.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sola, Christina Martinez, Pedro J. Garcia Teruel and Pedro Martinez Solano. 2009. "Corporate Cash Holdings and Firm Value".
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Views*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Yeboah, Benjamin and Samuel Kwaku Agyei. 2012. Working Capital Management and Cash Holdings of Banks in Ghana. *European Journal of Business and Management*, Vol 4, No.13, pp.120-130.